UNAN

EFISIENSI PRODUKSI INDUSTRI GULA DI INDONESIA

Skripsi Oleh:

KEMAS AHMAD AFFANDI
NIM 01053120032

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
Tahun 2009

S
338.0607
Afe
e
c-091299
2009

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

EFISIENSI PRODUKSI INDUSTRI GULA DI INDONESIA

19289/19738

Skripsi Oleh:

KEMAS AHMAD AFFANDI
NIM 01053120032

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
Tahun 2009

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : KEMAS AHMAD AFFANDI
NIM : 01053120032
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI : EFISIENSI PRODUKSI INDUSTRI GULA DI INDONESIA

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN		DOSEN PEMBIMBING
Tanggal 24 Juni 2009	Ketua :	Drs. Tatang Abdul Madjid S. MA. Ph. D NIP. 131 476 122
Tanggal 03 Juli 2009	Anggota:	Drs. Harunnurrasyid, M.Com NIP. 131 844 026

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA	**: KEMAS AHMAD AFFANDI**
NIM	**: 01053120032**
JURUSAN	**: EKONOMI PEMBANGUNAN**
MATA KULIAH	**: EKONOMI INDUSTRI**
JUDUL SKRIPSI	**: EFISIENSI PRODUKSI INDUSTRI GULA DI INDONESIA**

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 6 Agustus 2009 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Inderalaya, 6 Agustus 2009

Ketua,	Anggota,	Anggota,
Drs. Tatang Abdul M.S.MA.Ph.D	Drs.Harunnurrasyid,M.Com	Drs.Syaipan Djambak, M.Si
NIP. 131476122	NIP. 131844026	NIP. 131413970

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si
NIP. 132050493

MOTTO

"Man jadda wa jadda"

Barang siapa bersungguh-sungguh ia akan berhasil

"Kemas Ahmad Affandi"

Kupersembahkan Kepada:

- **Orangtuaku tercinta ayah dan ibu**
- **Kakakku dan adikku**
- **Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, karena atas seizinNya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul **Efisiensi Produksi Industri Gula di Indonesia.** Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi, Bab IV Gambaran Umum, Bab V Hasil Pembahasan dan Analisis, dan Bab VI Kesimpulan dan Saran.

Data utama yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia yang ada di kota Palembang dan kota Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama Tahun 1996-2005 efisiensi industri gula mengalami penurunan, penurunan ini disebabkan penggunaan input bahan baku, bahan bakar dan bahan penolong lainnya yang mengalami peningkatan pada tahun yang sama. Kenaikan biaya madya menyebabkan tingkat efisiensi industri gula selama periode tahun tersebut mengalami penurunan, sehingga industri gula menjadi kurang efisien. Oleh karena itu untuk memperbaikinya diperlukan kebijakan dari pemerintah dalam mengatasi kondisi perekonomian, terutama yang menyangkut input produksi.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mampu menjadi bahan masukan akademis bagi peneliti selanjutnya.

Palembang, Juni 2009

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efisiensi Produksi Industri Gula di Indonesia", sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya
2. Dr. H. Syamsurujal, AK, Dekan Fakultas Ekonomi Uiversitas Sriwijaya
3. Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.
4. Drs. Tatang Abdul Madjid Sariman, MA, Ph. D, sebagai Pembimbing I skripsi yang banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk kemajuan skripsi ini.
5. Drs. Harunnurrasyid, M.Com, selaku Pembimbing II skripsi yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen penguji yang ikut memberikan arahan dan masukan pada penulis saat sidang ujian komprehensif.
7. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
8. Badan Pusat Statistik Palembang dan Jambi, yang telah ikut membantu dalam penyediaan data penelitian ini
9. Kedua orangtuaku tersayang, sungguh kebanggaan bagiku mempunyai orang tua yang penuh kasih sayang seperti kalian. Kakak, adik, saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan moril dan pendanaan, terimakasih untuk semuanya.
10. Staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang sangat berjasa dan telah membantu dalam hal administrasi dan kelengkapan lainnya selama kuliah.
11. Teman-teman angkatan 2005 dan seluruh adik tingkat di Jurusan Ekonomi Pembangunan.

Penulis

Kemas Ahmad Affandi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
UCAPAN TERIMAKASIH vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
ABSTRAK xi
ABSTRACT xii

I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8

II. TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Landasan Teori 10
2.1.1 Teori Produksi 10
2.1.1.1. Efisiensi 13
2.1.1.2. Nilai Tambah 16
2.1.2 Teori Organisasi Industri 18
2.2 Penelitian Terdahulu 20
2.3 Alur Pikir 22
2.4 Hipotesis 23

III. METODOLOGI PENELITIAN 24
3.1 Ruang Lingkup penelitian 24
3.2 Jenis dan sumber data 24

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR: 091299
TANGGAL 30 OKT 2009

3.3 Teknik Analisis 25
3.4 Batasan Variabel 27
3.4.1 Definisi Konsepsional 27
3.4.2 Definisi Operasional 27

IV. GAMBARAN UMUM 29
4.1 Kondisi umum perekonomian serta industri nasional 29
4.2 Gula dan Perkembangan industri gula nasional 35
4.2.1 Jenis-jenis gula dan kegunaannya 35
4.2.2 Perkembangan produksi dan konsumsi gula nasional 38
4.2.3 Perkembangan harga gula nasional dan internasional 44
4.2.4 Industri Hilir gula 47
4.2.5 Kebijakan pergulaan nasional 49
4.2.6 Kebutuhan gula nasional 52

V. HASIL PEMBAHASAN DAN ANALISIS 54
5.1 Perkembangan jumlah industri gula 54
5.2 Perkembangan jumlah tenaga kerja industri gula 56
5.3 Perkembangan biaya input industri gula 62
5.4 Perkembangan nilai output industri gula 65
5.5 Perkembangan nilai tambah industri gula 67
5.6 Analisis perkembangan biaya madya industri gula 69
5.7 Analisis perkembangan efisiensi produksi industri gula 72
5.8 Permintaan gula dan usaha meningkatkan produksi gula di Indonesia . 76
5.9 Implikasi 80

VI. KESIMPULAN DAN SARAN 83
6.1 Kesimpulan 83
6.2 Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 86

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1. Peranan Sub-sektor Industri Pengolahan terhadap PDB nasional 4
2.1. Jenis-jenis Ongkos Produksi 11
4.1. Beberapa Indikator Kinerja Industri Gula Nasional 39
4.2. Rendemen dan Produktivitas Gula Menurut Perusahaan Gula 43
4.3. 10 Negara Impotir Gula Pasir Terbesar di dunia 44
4.4. Perkembangan rata-rata Harga Gula Domestik di tingkat konsumen 46
4.5. Jumlah Pabrik Gula dan Kapasitas Terpasang 47
4.6. Produk Derivatif Tebu 48
4.7. Kebijakan Pergulaan nasional 50
4.8. Kebutuhan gula nasional tahun 2007 52
5.1. Jumlah perusahaan menurut status penanam modal 54
5.2. Jumlah tenaga kerja industri gula 57
5.3. Pengeluaran upah/gaji industri gula 60
5.4. Biaya input industri gula 62
5.5. Struktur biaya industri gula 64
5.6. Nilai output industri gula 65
5.7. Nilai tambah industri gula 67
5.8. Biaya madya industri gula 70
5.9. Efisiensi produksi industri gula 73
5.10. Harga dan konsumsi gula di Indonesia 76
5.11. Rendemen dan Produktivitas Gula Menurut Perusahaan Gula 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1.1. Persentase peran sektor industri pengolahan terhadap PDB 3
1.2. Perkembangan Produksi, Konsumsi, dan Impor Gula Indonesia 6
2.1. Tiga Jenis Kurva Hukum Perluasan Produksi 12
2.2. Kombinasi Output yang Efisien 15
2.3. Model Analisis Organisasi Industri 20
4.1. Pertumbuhan PDB, Manufaktur, dan Pertanian 30
4.2. Luas Areal, Produksi, Rendemen, Konsumsi, dan Impor Gula Indonesia ... 40
4.3. Perkembangan Produktivitas Gula di Jawa dan Luar Jawa 42
4.4. Perkembangan Harga Gula Internasional 45
5.1. Pertumbuhan Nilai Output, Biaya Input, dan Nilai Tambah Industri Gula .. 68
5.2. Perkembangan Penggunan Biaya Input 1996-2005 71
5.3. Pertumbuhan Nilai Tambah, Biaya Madya, dan Efisiensi Industri Gula 75
5.4. Kurva permintaan gula di Indonesia 77

EFISIENSI PRODUKSI INDUSTRI GULA DI INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana perkembangan efisiensi produksi pada industri gula di Indonesia, (2) mengetahui bagaimana usaha meningkatkan produksi gula di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik, dengan menggunakan data periode tahun 1996-2005. Berdasarkan analisis, penelitian selama sepuluh tahun ini menunjukkan bahwa efisiensi produksi cenderung menurun yaitu pada tahun 1996 sebesar 1,11 menjadi 1,03 pada tahun 2005. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produksi gula di Indonesia, khususnya oleh pemerintah adalah dengan cara menjalankan program intensifikasi dan ekstensifikasi pangan, penggantian mesin-mesin baru, dan pelatihan SDM dan perekrutan tenaga ahli dari luar negeri.

Kata Kunci : Biaya madya, nilai tambah, dan efisiensi produksi.

PRODUCTIONS EFFICIENCY OF SUGAR INDUSTRY IN INDONESIA

Abstract

The aims of this research are (1) to explain how the development productions efficency of sugar industry in Indonesia (2) to explain how to increased production of sugar in Indonesia. The data has been used are secondary data's from many source including Central Beauro of Statistics, by using database in 1996-2005. Funding analysis, this ten years research show that productions efficiency inclined decrease from 1,11 in 1996 decrease to 1,03 in 2005. To increased production of sugar in indonesia, government especially can do intensification and extensification program, changing with a new machine, and give training for worker and outsourcing for professional worker from other country.

Keywords: input costs, value added, and productions efficiency.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara mikro industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat, sedangkan secara makro industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah (Hasibuan dalam Yulia, 1993:12).

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2000, jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya, dengan mendapatkan imbalan sebagai balas jasa.

Strategi pembangunan dan kebijakan ekonomi pada Rencana Pembangunan Lima Tahun Pertama terpusatkan pada pembangunan industri-industri yang dapat menghasilkan devisa lewat ekspor dan substitusi impor, industri-industri yang memproses bahan-bahan baku yang tersedia di dalam negeri, industri-industri yang padat karya, industri-industri yang mendukung pembangunan regional, dan juga industri-industri dasar seperti pupuk, semen, kimia dasar, pulp, kertas, dan tekstil. Kontribusi sektor industri pengolahan pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 9,2 persen pada tahun 1975 naik menjadi 21,3 persen pada tahun 1991 (Tambunan, 2006).

Peningkatan sektor industri tidak terlepas dari potensi dan fasilitas yang tersedia di daerah yang bersangkutan. Kemajuan industri nasional menjadi suatu kebanggaan bagi bangsa dan negara. Perkembangan industri nasional dipengaruhi

juga oleh kebijaksanaan pemerintah yang mendukung dan iklim produksi yang kondusif. Selain itu bangkitnya industri nasional juga disebabkan oleh dunia usaha yang secara dinamis mampu memanfaatkan peluang usaha yang terbuka baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor (Hidayat, 1992).

Industrialisasi erat sekali kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Dari pengalaman menyatakan bahwa industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produksi, dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi di suatu negara. Secara lebih luas bahwa sektor industri dapat dilihat dari butir pertama dan kedua Trilogi Pembangunan Indonesia (Hasibuan, 2000).

Sektor industri sebaiknya dapat dijadikan sebagai sektor kunci dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah atau negara, hal ini cukup beralasan karena berbagai manfaat yang diberikan. *Pertama*, sektor industri adalah satu-satunya sektor ekonomi yang bisa menghasilkan nilai tambah paling besar, berarti penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). *Kedua*, industri dapat dijadikan sebagai penarik (lewat keterkaitan produksi ke belakang) dan pendorong (lewat keterkaitan produksi ke depan) terhadap perkembangan dan pertumbuhan output di sektor-sektor ekonomi lainnya. *Ketiga* industri merupakan sektor terpenting bagi pengembangan teknologi yang selanjutnya bisa disebarkan lewat efek limpahan (*spillover effects*) ke sektor-sektor lainnya (Tambunan, 2006).

UNIDO (*United Nations For Industrial Development Organization*) dalam Fitriani tahun 2005, menggolongkan transformasi struktur ekonomi suatu negara menuju ke negara industri ke dalam empat tahap, yaitu:

1. Kelompok negara non industri (*Non Industrial Country*), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB kurang dari 10 persen.
2. Kelompok negara dalam proses industrialisasi (*Industrializing Country*), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB antara 10 sampai 20 persen.
3. Kelompok negara semi industri (*Semi Industrialized Country*), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB antara 20 sampai 30 persen.
4. Kelompok Negara industri (*Industrial Country*), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB lebih dari 30 persen.

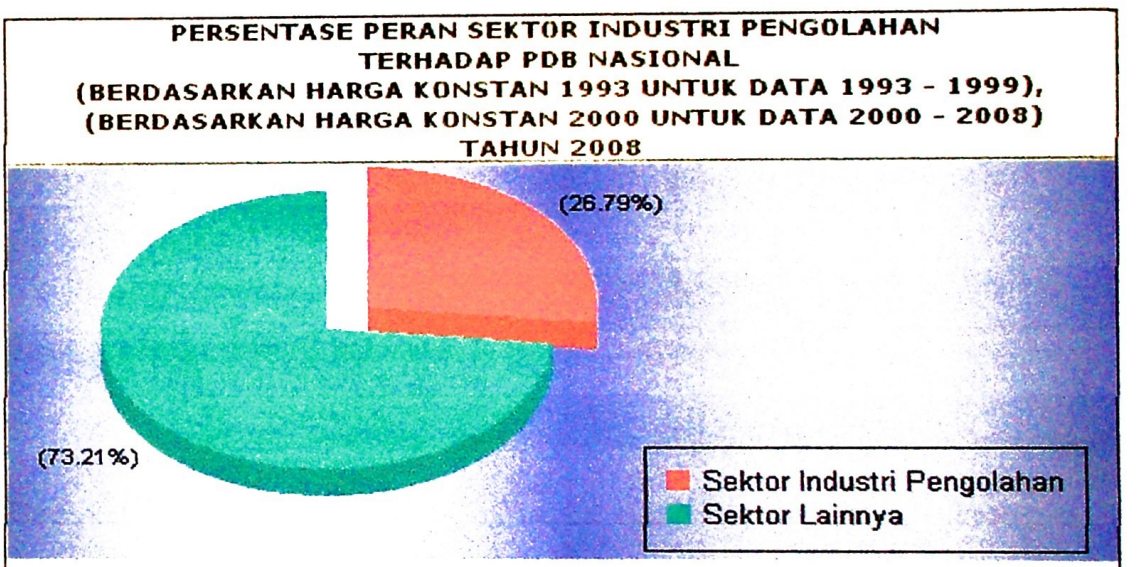

Sumber: Departemen Perindustrian Indonesia (Depperin, 2009)

Gambar 1.1.
Persentase peran sektor industri pengolahan terhadap PDB tahun 2008

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa sumbangan sektor industri pengolahan terhadap PDB nasional sebesar 26,79 persen dan sumbangan sektor lainnya terhadap PDB nasional sebesar 73,21 persen pada tahun 2008. Ini berarti, berdasarkan klasifikasi negara industri menurut UNIDO (*United Nations For Industrial Development Organization*) Indonesia berada pada kelompok negara semi industri.

Tabel 1.1.
Peranan Sub-sektor Industri Pengolahan terhadap PDB nasional
Tahun 2008 berdasarkan harga konstan 2000

No.	Sub-Sektor Industri Pengolahan	Nilai (Milyar Rp.)	Peran Thd PDB Nasional
A.	INDUSTRI MIGAS	47.664,0	2,29%
1.	Pengilangan Minyak Bumi	20.973,0	1,01%
2.	Gas Alam Cair	26.691,0	1,28%
B.	INDUSTRI TANPA MIGAS	510.102,0	24,50%
1.	Makanan, Minuman dan Tembakau	139.922,0	6,72%
2.	Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	50.994,0	2,45%
3.	Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya	20.336,0	0,98%
4.	Kertas dan Barang Cetakan	25.477,0	1,22%
5.	Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	68.390,0	3,28%
6.	Semen dan Barang Galian Bukan Logam	15.991,0	0,77%
7.	Logam Dasar, Besi dan Baja	8.045,0	0,39%
8.	Alat Angkut, Mesin dan Peralatannya	177.178,0	8,51%
9.	Barang Lainnya	3.770,0	0,18%

Sumber: Departemen Perindustrian Indonesia (Depperin, 2009)

Salah satu sub-sektor industri pengolahan adalah industri gula yang termasuk dalam kelompok industri makanan, minuman, dan tembakau. Dalam sumbangannya terhadap PDB nasional, sub-sektor industri makanan, minuman, dan tembakau memiliki peran yang cukup besar terhadap PDB nasional yaitu sebesar 6,72 % akan tetapi masih lebih kecil dibandingkan sub-sektor industri alat angkut, mesin, dan peralatannya yaitu sebesar 8,51 % terhadap PDB nasional, sebagaimana terlihat pada tabel 1.1.

Menurut Badan Pusat Statistik, industri gula terbagi kedalam tiga kelompok industri antara lain industri gula pasir, industri gula merah, dan industri gula lainnya. Gula merupakan barang komplementer dan menjadi salah satu komoditas pertanian yang telah ditetapkan Indonesia sebagai komoditas khusus (*special products*) dalam

forum perundingan Organisasi Perdagangan Dunia/ *World Trade Organization* (WTO), bersama beras, jagung, dan kedelai. Dengan pertimbangan utama untuk memperkuat ketahanan pangan dan kualitas hidup di pedesaan. Indonesia berupaya meningkatkan produksi dalam negeri, termasuk mencanangkan target swasembada gula, yang sampai sekarang belum tercapai (Arifin, 2008).

Pada 2002, target swasembada gula pernah dicanangkan untuk tercapai pada 2007. Kemudian diundur menjadi tahun 2008, lalu mundur lagi menjadi 2009, walaupun dengan catatan swasembada hanya untuk gula konsumsi masyarakat alias gula putih, dan bukan gula untuk industri. Apakah kelak, akan diubah mundur lagi menjadi 2010 karena target produksi 2,80 juta ton tidak tercapai, dan tingkat konsumsi langsung juga naik menjadi lebih tinggi dari 2,7 juta ton/ tahun. Fenomena serupa juga terjadi pada kedelai, dengan target swasembada yang terus dimundurkan dari 2008, lalu 2010, sampai 2015 (Arifin, 2008).

Secara historis, industri gula merupakan salah satu industri perkebunan tertua dan terpenting yang ada di Indonesia. Sejarah menunjukkan bahwa Indonesia pernah mengalami era kejayaan industri gula pada tahun 1930-an dimana jumlah pabrik gula yang beroperasi adalah 179 pabrik gula, produktivitas sekitar 14,8 % dan rendemen mencapai 11,0 % - 13,8 %. Dengan produksi puncak mencapai sekitar 3 juta ton, dan ekspor gula pernah mencapai sekitar 2,4 juta ton. Hal ini didukung oleh kemudahan dalam memperoleh lahan yang subur, tenaga kerja murah, prioritas irigasi, dan disiplin dalam penerapan teknologi (Susila, 2005).

Setelah mengalami berbagai pasang-surut, industri gula Indonesia sekarang hanya didukung oleh 60 pabrik gula (PG) yang aktif yaitu 43 PG yang dikelola BUMN dan 17 PG yang dikelola oleh swasta (Dewan Gula Indonesia, 2005).

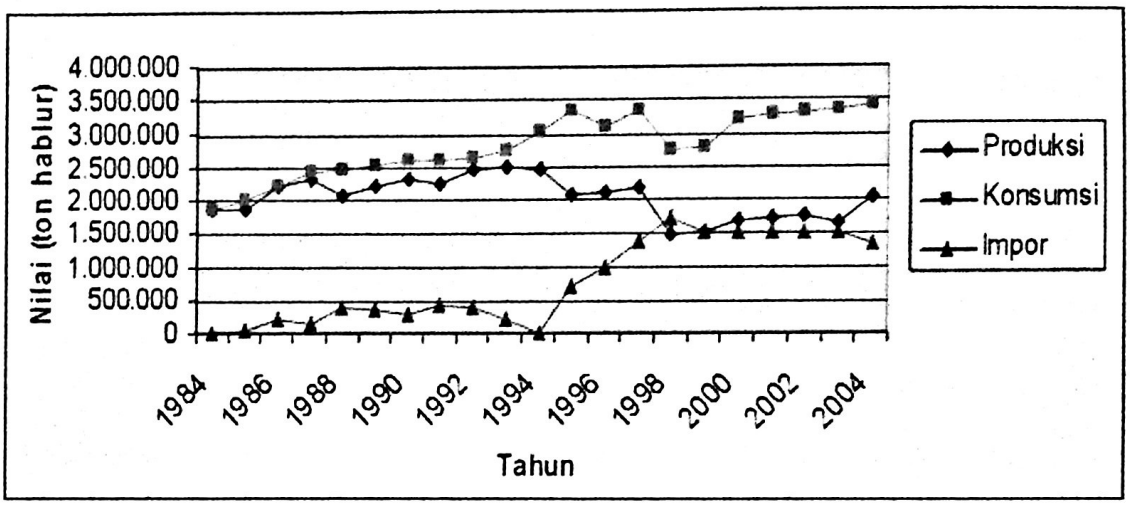

Sumber: Dewan Gula Indonesia, 2005

Gambar 1.2.
Perkembangan Produksi, Konsumsi, dan Impor Gula Indonesia
Periode tahun 1984-2004

Pada dekade terakhir, khususnya periode 1994-2004, industri gula Indonesia menghadapi berbagai masalah yang signifikan. Salah satu indikator masalah industri gula Indonesia adalah kecenderungan *volume* impor yang terus meningkat, dari 194.700 ton pada tahun 1986 menjadi 1.348.000 ton pada tahun 2004, atau meningkat dengan laju 11,4 % per tahun. Pada periode 1994-2004, impor gula meningkat dengan laju 7,8 % per tahun. Hal ini terjadi karena ketika konsumsi terus meningkat dengan laju 1,2 % per tahun sedangkan produksi gula dalam negeri menurun dengan laju –1,8 % per tahun (Susila, 2005).

Membiarkan impor terus meningkat berarti membiarkan industri gula terus mengalami kemunduran yang akan menimbulkan masalah bagi Indonesia. *Pertama*, industri gula melibatkan sekitar 1,4 juta petani dan tenaga kerja (Bakrie dalam Susila, 2005). *Kedua*, kebangkrutan industri gula juga berkaitan dengan aset yang sangat besar dengan nilai sekitar Rp. 50 triliun. *Ketiga*, gula merupakan kebutuhan pokok yang mempunyai pengaruh langsung terhadap inflasi, sesuatu yang

mengkhawatirkan pelaku bisnis, masyarakat umum, dan pemerintah. Lebih jauh, membiarkan ketergantungan kebutuhan pokok yang harganya sangat fluktuatif dengan koefisien keragaman harga tahunan sekitar 48% akan berpengaruh negatif terhadap upaya pencapaian ketahanan pangan (Pakpahan dalam Susila, 2005).

Dalam persaingan global yang semakin tajam, industri manufaktur suatu negara dituntut untuk mampu menghasilkan output secara efisien jika ingin tetap dapat bertahan. Efisiensi dalam produksi dapat tercapai jika sumber daya yang tersedia dapat dialokasikan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dikembangkan dengan adanya peran pemerintah ikut campur dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kapabilitas nasional (Landiyanto dalam Selvia, 2009).

Efisiensi merupakan perbandingan nilai tambah yang dihasilkan suatu industri dengan input yang digunakan berupa tenaga kerja, bahan baku, modal, dan lainnya (Hasibuan, 1993:24). Efisiensi menunjukkan bagaimana perubahan output serta perubahan biaya yang dibutuhkan oleh industri, atau perbandingan biaya yang dibutuhkan tiap unit output yang dihasilkannya. Apabila nilai tambah meningkat maka efisiensi juga akan mengalami peningkatan. Namun suatu industri yang mengalami peningkatan nilai tambah belum mendukung adanya efisiensi, banyak faktor-faktor yang menyebabkan nilai tambah produksi meningkat sehingga hubungan antara biaya madya dan nilai tambah dengan efisiensi perlu diperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas, industri gula nasional sangat menarik untuk dikaji, karena gula merupakan komoditas khusus selain beras, jagung, dan kedelai untuk membantu ketahanan pangan nasional. Namun industri gula memiliki sejumlah permasalahan diantaranya adalah kapasitas produksi gula nasional yang belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi nasional sehingga kuantitas impor gula Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Oleh sebab itu harus ada

penyelesaian baik oleh pemerintah maupun dari pelaku industri gula tersebut. Dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimanakah perkembangan tingkat efisiensi industri gula di Indonesia terutama dari segi efisiensi produksi, dengan judul penelitian adalah **Efisiensi Produksi Industri Gula di Indonesia.**

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah perkembangan Efisiensi Produksi Industri Gula di Indonesia selama periode tahun 1996-2005?
2. Bagaimanakah usaha untuk meningkatkan produksi gula di Indonesia ?

I.3. Tujuan Penulisan

Dari permasalahan yang ada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perkembangan efisiensi produksi industri gula di Indonesia, dan
2. Usaha untuk meningkatkan produksi gula di Indonesia.

I.4. Manfaat Penulisan

a) Manfaat akademik

- Menambah dan memperkaya akan bahan kajian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan efisiensi produksi industri gula di Indonesia.
- Memberikan bahan referensi dan kontribusi tambahan kepada para *civitas* akademisi dalam mengembangkan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan analisis efisiensi produksi industri di Indonesia, terutama sektor industri gula.

b) Manfaat operasional

Dengan adanya tulisan ini, diharapkan akan menyumbangkan masukan bagi pemerintah, swasta, dan akademisi untuk mengambil kebijakan-kebijakan terutama mengenai industri gula Indonesia, agar industri gula mampu memiliki efisiensi dan produktifitas yang tinggi untuk memenuhi permintaan lokal dan bersaing dengan produk gula negara lain di kedepan harinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, 2004. *The Impact of Government Policy on the Competitiveness of sugarcane farming in Lampung Province*. Lampung: Universitas Lampung.

Arifin, Bustanul. 2008. *Ekonomi Swasembada Gula Indonesia*. Economic Review. Diambil tanggal 19 februari 2009 dari situs www.google.co.id

Badan Litbang Departemen Pertanian. 2005. *Prospek dan Arah Pembangunan Industri Berbasis Tebu*. Badan Penelitan dan Pengembangan Pertanian: Jakarta.

Badan Litbang Departemen Pertanian. 2006. *Roadmap Swasembada Gula 2008*. Departemen Pertanian. Jakarta

Badan Pusat Statistik. Berbagai Edisi. *Pendapatan Nasional*. Jakarta: BPS

Badan Pusat Statistik. 1996-2005. *Statistik Industri Besar dan Sedang*. Jakarta: BPS

Bashir, Abdul. 2008. *Produktivitas tenaga kerja, upah dan efisiensi industri pada industri TPT di Indonesia*. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Inderalaya

Brasili, Cristina & Elisa Rici Maccarini. 2003. *Efficiency of the Italian Agri-food Industry: an analysis of "Districts Effect"*. Durban, South Africa: International Conference of Agricultural Economists. Diambil. tanggal 5 Agustus 2008 dari situs www.google.com

Departemen Perindustrian Indonesia. 2009. *Statistik Departemen Perindustrian Indonesia*. Departemen Perindustrian Indonesia: Indonesia. Diambil tanggal 1 mei 2009 dari situs www.depperin.go.id

Dewan Gula Indonesia. 2005. *Statistik Gula 2005*. Dewan Gula Indonesia. Jakarta

Firdaus, M., Rina O., Allan S., dan Sahara. 2008. *"Analisis Struktur, Prilaku, dan Kinerja Industri Manufaktur di indonesia"*, Working Paper Series No.04/A/III/2008: Department of Economics Faculty of Economics and Management Bogor Agricultural University. Diambil tanggal 22 juli dari situs www.google.com

Fitriani, Dwi. 2005. Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Kinerja Keuntungan dan Efisiensi Plywood di Indonesia. Tesis. Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya. Palembang

Nyberg, Jennifer. 2007. *Sugar_Profile*. Background paper for the Competitive Commercial Agriculture in Sub–Saharan Africa (CCAA) Study: South Africa.

Hasibuan, Nurimansjah. 1993. Ekonomi Industri: *Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. Penerbit PT Pustaka LP3EM Indonesia, Jakarta.

_____, Nurimansjah, 2000. *Konsentrasi Industri Yang Menindas*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Palembang.

Hidayat, Anas. 1992. *Analisis Perkembangan Industri Kecil Berdasarkan Penyusunan Indeks Produktivitas dan Tingkat Efisiensinya di Daerah Istimewa Yogyakarta.* FE_ Universitas Islam Indonesia

Hill, Hall. 1996. *The Indonesian Economy since 1966: Southeast Asia's Emerging Giant*. Cambridge University Press.

Maghfiroh, Dewi. 2006. *Analisis Efisiensi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Total Produksi Pada industri Pengolahan Minyak Kelapa Sawit di Indonesia.* Skripsi. Universitas Sriwijaya. Inderalaya

McCawley, Peter. 1999. *Industrialization in Indonesia: Developments and Prospects, Occasional Paper No.13*. Development Studies Center: The Australian National University.

Miller, Roger LeRoy & Roger E. Meiners. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga

Novalia, Nurkardina. 2005. *Analisis Daya Saing Industri Agro Indonesia*. Jurnal Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Nugraha, Jongen. 2008. *Analisis Kinerja Industri Karet Remah di Indonesia (ISIC 25123)*. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Inderalaya

Prawiro, Radius. 1998. *Pergulatan Indonesia Membangun Ekonomi. Pragmatisme Dalam Aksi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Risvan Kuswurj. 2009. *Macam-macam gula berdasarkan warna ICUMSA. Sugar Technology and Research*. Diambil tanggal 19 April 2009 dari www.risvank.com.

Selvia, Lilis. 2009. *Perkembangan biaya madya dan efisiensi Industri makanan dan minuman di indonesia*. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Inderalaya.

Sudarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Revisi*, Penerbit PT Pustaka LP3EM Indonesia, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi II. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suryanto, R. 2008. *Seputar gula*. Diambil tanggal 19 April 2009 www.tabloidnova.com

Susila, Wayan. 2005. *Pengembangan Industri Gula Indonesia yang kompetitif pada situasi persaingan yang adil*. Bogor: Jurnal Litbang Pertanian

Skully. 1998. *Auctioning Tariff Quotas for U.S. Sugar Imports*. U.S: Economic Research Servic/USDA.

Spencer, Milton H. 1978. *Contemporary Macroeconomic*. Third Edition, Penerbit Worth Publishers, New York.

Tambunan, T.H, Tulus. September 2003. *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

Tambunan, Tulus. 2006. *Perekonomian Indonesia Sejak Orde Baru hingga Era SBY*. Jakarta: Quantum.

Thee, Kian Wie. 1998. *Industrialisasi Indonesia, Analisis dan Catatan Kritis*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Trianto, Anton. 2004. *Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Produksi Cetak Offset pada Industri Percetakan di Kota Palembang"* dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan

Wikipedia. 2009. *Gula*. Powered by wikimedia. Diambil tanggal 7 Juni 2009 dari www.wikipedia.com

Winardi. 1998. *Kamus Ekonomi*. Bandung: Penerbit Mandan Maju.

Yulia. 2008. *"Struktur, Perilaku, dan Kinerja Industri Bak Truk di Kota Palembang"*. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Inderalaya

Zulkifliemansyah. 2008. *Sejarah Panjang Industri Nasional*. Powered by PHP, MySQL. Diambil tanggal 9 April 2009 dari www.google.co.id